



HUBUNGAN DUKUNGAN BIDAN, RIWAYAT KUNJUNGAN ANC, DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA PRAKTEK MANDIRI BIDAN ELIS DESA KEPOSANG KEC. TOBOALI KAB. BANGKA SELATAN TAHUN 2023

Elis Oktapiani¹, Rita Ayu Yolandia², Maryam Syarah Mardiyah³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: ElisOktapiani@gmail.com

Article History:

Received: 30-03-2023

Revised: 15-04-2023

Accepted: 03-05-2023

Keywords:

Asi Eksklusif, Anc,
Dukungan Bidan,
Pengetahuan Ibu

Abstract: Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber makanan yang paling sempurna bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan bidan, riwayat kunjungan ANC, dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada Praktek Mandiri Bidan Elis Desa Keposang. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 6 s.d 24 bulan yang berkunjung Praktek Mandiri Bidan Elis Desa Keposang. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 57 orang. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan desember 2022 -januari 2023. Analisis data penelitian dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil analisis univariat didapatkan ada sebanyak 70.2% responden yang memberikan ASI eksklusif, 73.7% responden yang mendapatkan dukungan dari bidan, 94.7% responden dengan riwayat kunjungan ANC secara rutin, dan 77.2% responden dengan pengetahuan baik. Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan antara dukungan bidan dengan pemberian ASI eksklusif ($P = 0.045$), tidak ada hubungan antara riwayat kunjungan ANC dengan pemberian ASI eksklusif ($P = 1.000$), dan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($P = 0.000$). Kesimpulan dari penelitian adalah faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Praktek Mandiri Bidan Elis Desa Keposang adalah dukungan bidan dan pengetahuan ibu. Disarankan bagi bidan untuk rutin memberikan edukasi terkait asi eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber makanan yang paling sempurna bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI mengandung zat gizi yang optimal dan mengandung zat antibodi yang bermanfaat bagi imunitas bayi sehingga bayi dapat terhindar dari berbagai penyakit infeksi dan berbagai masalah kesehatan lainnya.¹ Memberikan ASI secara eksklusif hingga anak berusia 6 bulan merupakan salah satu misi utama dalam program kesehatan masyarakat dunia yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO). Menurut WHO, ASI eksklusif berarti pemberian ASI saja kepada bayi sejak dilahirkan hingga berusia enam bulan tanpa ditambah dengan makanan dan minuman lain. Pemberian ASI eksklusif juga didukung oleh Undang Undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pada pasal 128 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan Air Susu Ibu Eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali ada indikasi medis.

Pemberian ASI eksklusif memberikan banyak manfaat bagi bayi, ibu dan keluarga. Memberikan bayi ASI dapat menciptakan generasi yang mempunyai intelegensi tinggi serta tingkat emosi dan spiritual yang baik dibandingkan dengan bayi yang diberikan susu formula.⁴ Selain itu, memberikan ASI eksklusif dapat mempererat ikatan (bonding) antara ibu dan bayi dan meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi. Pemberian ASI pada bayi juga jauh lebih mudah, praktis dan ekonomis dibandingkan dengan memberikan susu formula yang lebih mahal dan membutuhkan waktu dalam penyajian. ASI mengandung kolostrum yang dapat membunuh kuman yang ada di dalam tubuh bayi dan sebagai daya tahan tubuh bagi bayi sehingga dapat mengurangi risiko kematian bayi.

Penelitian menunjukkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif beresiko tinggi terserang diare dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Bayi yang disusui dengan durasi 6 bulan atau lebih memiliki ketahanan hidup lebih baik. ASI eksklusif juga dilaporkan mampu mengurangi angka kesakitan dan kematian pada bayi karena pneumonia.⁵ Pemberian ASI eksklusif pada masa bayi juga terbukti memiliki dampak jangka panjang terhadap penurunan risiko penyakit obesitas, diabetes, dan penyakit jantung pada masa dewasa.

Menurut data WHO (2016), cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014.² Cakupan ASI Eksklusif di negara ASEAN seperti India mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27%, dan di Myanmar 24%.⁶ Sementara cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah dan di beberapa provinsi masih di bawah standar. Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2014 - 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%.

Banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya karena kurangnya peran bidan. Penelitian Rohemah (2020) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian Utami (2018) berdasarkan uji chi square juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value < 0,05 yaitu sebesar 0,001. Dukungan bidan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan bidan dengan baik menjadi lebih percaya diri untuk terus memberikan ASI secara eksklusif. Peran bidan dalam mensosialisasikan pemberian ASI Eksklusif dapat dimulai sejak ibu hamil. Ketika ibu hamil memeriksakan

kehamilannya, ibu hamil akan mendapatkan informasi mengenai keuntungan memberikan ASI dan bagaimana cara sukses menyusui ketika kelahiran bayinya nanti.

Kunjungan ANC juga merupakan variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kunjungan ANC menjadi faktor dominan terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Baros Tahun 2020.11 Ketika seorang ibu hamil melakukan kunjungan ANC, ibu tersebut akan mendapatkan pendidikan atau penyuluhan dan informasi tentang kesehatan dan gizi serta informasi tentang persiapan pemberian ASI eksklusif pada bayi, keuntungan pemberian ASI, keuntungan rawat gabung, cara menyusui yang baik dan benar, kerugian pemberian susu formula, menunda pemberian makanan lainnya sampai usia 6 bulan. Maka dari itu, pemeriksaan ANC merupakan salah satu upaya untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan juga merupakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Haurissa (2019) dengan Uji Korelasi Spearman Rank mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu diperoleh nilai $p = 0,01 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian Farizki (2020) menunjukkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik beresiko memberikan ASI Eksklusif 13,5 kali dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif mencakup pengertian, alasan pemberian ASI eksklusif, manfaat dan dampak yang dapat ditimbulkan apabila tidak memberikan ASI secara eksklusif maka ibu akan memberikan ASI dengan benar dan melindungi bayi dari terkena berbagai penyakit.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, di Provinsi Bangka Belitung persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2019 sebesar 39,64%, pada tahun 2020 sebesar 55,47%, dan pada tahun 2021 sebesar 62,94%. Sementara cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Toboali Provinsi Bangka Belitung adalah sebesar 54,99 % pada tahun 2020, sebesar 53,40% pada tahun 2021 dan sebesar 47,80 % pada tahun 2022. Sedangkan cakupan ASI eksklusif di PMB Bidan Elis sebesar 50,42 % pada tahun 2020, sebesar 57,14 % pada tahun 2021 dan sebesar 45,45 % pada tahun 2022.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Bidan, Riwayat Kunjungan ANC, Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Praktek Mandiri Bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan Tahun 2022.

LANDASAN TEORI

Pengertian ASI Eksklusif

Menurut World Health Organization (WHO), ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik itu susu formula, air putih, air jeruk, atau makanan tambahan lain sebelum mencapai usia enam bulan. Jadi memberikan ASI eksklusif berarti bayi hanya diberikan ASI saja tanpa cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim.

UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan. Setelah itu anak harus diberi makanan padat dan semi padat sebagai makanan tambahan selain ASI. ASI eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut. Pengenalan dini makanan yang rendah energi dan gizi atau yang

disiapkan dalam kondisi tidak higienis dapat menyebabkan anak mengalami kurang gizi dan terinfeksi organisme asing, sehingga mempunyai daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit diantara anak-anak.

2. Kandungan Nutrisi ASI

Kandungan nutrisi yang terdapat dalam ASI adalah karbohidrat, protein, lemak, mineral, air dan vitamin. Zat karbohidrat dalam ASI berbentuk laktosa yang jumlahnya akan berubah-ubah setiap hari menurut kebutuhan tumbuh kembang bayi. Produk dari laktosa adalah galaktosa dan glukosamin. Galaktosa merupakan nutrisi vital untuk pertumbuhan jaringan otak dan juga merupakan kebutuhan nutrisi medula spinalis, yaitu untuk pembentukan mielin (selaput pembungkus sel saraf). Laktosa meningkatkan penyerapan kalsium fosfor dan magnesium yang sangat penting untuk pertumbuhan tulang, terutama pada masa bayi untuk proses pertumbuhan gigi dan perkembangan tulang.

Protein dalam ASI merupakan bahan yang sangat cocok bagi bayi karena unsur protein hampir seluruhnya terserap oleh sistem pencernaan sebagai bahan baku untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Protein ASI merupakan kelompok protein whey yang bentuknya lebih halus, lembut dan mudah dicerna. Kadar lemak dalam ASI secara otomatis berubah setiap kali disap oleh bayi. Lemak diperlukan sebagai energi, dan dibutuhkan oleh otak untuk membuat mielin, sedangkan mielin merupakan zat yang melindungi sel saraf otak dan akson agar tidak mudah rusak bila terkena rangsangan. Mineral yang terkandung dalam ASI berupa zat besi dan kalsium dengan kadar yang relatif rendah, tetapi cukup dan stabil untuk bayi sampai usia enam bulan.

ASI juga terdiri dari 88% air yang berguna untuk melarutkan zat-zat yang terdapat di dalamnya. ASI sebagai sumber air yang relatif tinggi dapat meredakan rangsangan haus dari bayi. Vitamin yang terdapat dalam ASI cukup lengkap yaitu terdiri dari vitamin A, D, dan C, sedangkan golongan vitamin B selain riboflavin dan asam panthothenik kandungannya masih kurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain cross sectional. Desain penelitian cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Pada penelitian ini pemberian ASI eksklusif sebagai variabel dependen. Sementara dukungan bidan, riwayat kunjungan ANC, pengetahuan ibu sebagai variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendapatkan gambaran proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu dukungan bidan, riwayat kunjungan ANC, pengetahuan ibu, dan pemberian ASI eksklusif pada praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis univariat dipersentasikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 6.1 Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Praktek Mandiri Bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan Tahun 2022

Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
ASI eksklusif	40	70.2
Tidak ASI eksklusif	17	29.8
Total	57	100.0

Berdasarkan tabel 6.1 menunjukkan bahwa dari 57 responden, ada 40 responden (70.2%) yang memberikan ASI eksklusif. Sedangkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif ada 17 responden (29.8%).

Tabel 6.2 Gambaran Dukungan Bidan pada Praktek Mandiri Bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan Tahun 2022

Dukungan Bidan	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	42	73.7
Kurang mendukung	15	26.3
Total	57	100.0

Berdasarkan tabel 6.2 menunjukkan bahwa dari 57 responden, ada sebanyak 42 responden (73.7%) yang mendapatkan dukungan dari bidan. Sedangkan responden yang kurang mendapatkan dukungan dari bidan ada 15 responden (26.3%).

Tabel 6.3 Gambaran Riwayat Kunjungan ANC pada Praktek Mandiri Bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan Tahun 2022

Riwayat Kunjungan ANC	Frekuensi	Presentase (%)
Rutin	54	94.7
Tidak rutin	3	5.3
Total	57	100.0

Berdasarkan tabel 6.3 menunjukkan bahwa dari 57 responden, ada sebanyak 54 responden (94.7%) dengan riwayat kunjungan ANC secara rutin. Sedangkan responden dengan riwayat kunjungan ANC tidak rutin hanya ada 3 responden (5.3%).

Tabel 6.4 Gambaran Pengetahuan Ibu pada Praktek Mandiri Bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan Tahun 2022

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	44	77.2
Kurang	13	22.8
Total	57	100.0

Berdasarkan tabel 6.4 menunjukkan bahwa dari 57 responden, ada sebanyak 44 responden (77.2%) dengan pengetahuan baik. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik ada 13 responden (22.8%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan melihat ada hubungan dukungan bidan, riwayat kunjungan ANC, dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6.5 Hubungan Dukungan Bidan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Praktek Mandiri Bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan Tahun 2022

Dukungan Bidan	ASI Eksklusif				Total		P Value	OR 95% CI
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif					
	N	%	N	%	N	%		
Mendukung	33	78.6	9	21.4	42	100.0	0.045	4.1(1.1-14.6)
Kurang mendukung	7	46.7	8	53.3	15	100.0		
Total	40	70.2	17	29.8	57	100.0		

Berdasarkan hasil analisis dukungan bidan dengan pemberian ASI eksklusif pada praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan tahun 2022 pada tabel 6.5 menunjukkan bahwa ada sebanyak 33 responden (78.6%) yang mendapatkan dukungan dari bidan memberikan ASI eksklusif. Sedangkan responden yang kurang mendapatkan dukungan dari bidan yang memberikan ASI eksklusif hanya ada 7 responden (46.7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0.045$ yang artinya ada hubungan antara dukungan bidan dengan pemberian ASI eksklusif pada praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4.1(1.1-14.6), responden yang mendapatkan dukungan dari bidan berpeluang 4.1 kali memberikan ASI eksklusif.

Tabel 6.6 Hubungan Riwayat Kunjungan ANC dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Praktek Mandiri Bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan Tahun 2022

Riwayat Kunjungan ANC	ASI Eksklusif				Total		P Value	OR 95% CI
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif					
	N	%	N	%	N	%		
Rutin	38	70.4	16	29.6	54	100.0	1.000	1.1(0.1-14.0)
Tidak rutin	2	66.7	1	33.3	3	100.0		
Total	40	70.2	17	29.8	57	100.0		

Berdasarkan hasil analisis antara riwayat kunjungan ANC dengan pemberian ASI eksklusif pada praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan tahun 2022 pada tabel 6.6 menunjukkan bahwa ada 38 responden (70.4%) dengan riwayat kunjungan ANC rutin memberikan ASI eksklusif. Sedangkan responden dengan riwayat kunjungan ANC tidak rutin yang memberikan ASI eksklusif hanya ada 2 responden (66.7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 1.000$ yang artinya tidak ada hubungan antara riwayat kunjungan ANC dengan pemberian ASI eksklusif pada praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 1.1(0.1-14.0), responden dengan riwayat kunjungan ANC rutin berpeluang 1.1 kali memberikan ASI eksklusif.

Tabel 6.7 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Praktek Mandiri Bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan Tahun 2022

Pengetahuan Ibu	ASI Eksklusif				Total		P Value	OR 95% CI
	ASI eksklusif		<u>Tidak ASI eksklusif</u>					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	37	84.1	7	15.9	44	100	0.000	17.6 (3.8-80.7)
Kurang	3	23.1	10	76.9	13	100		
Total	40	70.2	17	29.8	57	100		

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan tahun 2022 pada tabel 6.7 menunjukkan bahwa ada sebanyak 37 responden (84.1%) dengan pengetahuan baik memberikan ASI eksklusif. Sedangkan responden dengan pengetahuan ibu kurang baik yang memberikan ASI eksklusif hanya ada 3 responden (23.1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0.000$ yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 17.6 (3.8-80.7), responden dengan pengetahuan baik berpeluang 17.6 kali memberikan ASI eksklusif.

B. Pembahasan

1. Hubungan Dukungan Bidan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Praktek Mandiri Bidan Elis

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada sebanyak 33 responden (78.6%) yang mendapatkan dukungan dari bidan memberikan ASI eksklusif. Sedangkan responden yang kurang mendapatkan dukungan dari bidan yang memberikan ASI eksklusif hanya ada 7 responden (46.7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0.045$ yang artinya ada hubungan antara dukungan bidan dengan pemberian ASI eksklusif pada praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4.1(1.1-14.6), responden yang mendapatkan dukungan dari bidan berpeluang 4.1 kali memberikan ASI eksklusif.

Bidan sebagai salah satu petugas kesehatan memegang peranan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Bidan merupakan petugas kesehatan yang paling dekat dengan wanita. Bidan bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan mengenai ASI eksklusif serta memberikan dukungan pada ibu menyusui yang dimulai ketika proses kehamilan,

saat pertama kali ibu menyusui sampai dengan selama ibu menyusui. Dukungan bidan juga dapat memberikan kepercayaan diri pada ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Semakin baik dukungan yang diberikan bidan maka akan semakin tinggi cakupan ASI eksklusif yang akan dicapai. Dukungan yang diberikan oleh bidan secara terus menerus dan berkesinambungan mulai dari kehamilan, bayi lahir hingga selama proses menyusui akan meningkatkan cakupan pemberian ASI. Menyusui secara eksklusif adalah tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui, kecuali vitamin atau mineral tetes dan obat-obatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prayogo pada tahun 2013 pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-8 bulan dengan jumlah sampel 48 responden di wilayah kerja Puskesmas Colomadu I. Analisis data menggunakan uji Chi Square menunjukkan ada hubungan yang signifikan peran bidan ($p= 0,001$) dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Colomadu I. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aisyaroh pada tahun 2006 di Desa Sumbersari Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dengan Uji Chi-Square juga menunjukkan hasil p -value 0,037. Hal ini berarti ada hubungan antara dukungan bidan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Pujiwati pada tahun 2014 juga menunjukkan ada hubungan antara dukungan bidan terhadap keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyumas. Ibu yang memperoleh dukungan bidan akan berpeluang 5 kali lebih tinggi dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dibanding yang tidak mendapatkan dukungan.

Menurut peneliti, dukungan bidan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif karena bidan merupakan petugas kesehatan yang dekat dengan ibu. Ibu yang mendapatkan dukungan secara terus menerus mulai dari kehamilan hingga menyusui menjadi lebih percaya diri untuk terus memberikan ASI secara eksklusif. Untuk itu, perlunya keterampilan konseling yang dimiliki oleh bidan baik dalam menyampaikan informasi dan edukasi bagi ibu mengenai ASI eksklusif.

2. Hubungan Riwayat Kunjungan ANC dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Praktek Mandiri Bidan Elis

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada 38 responden (70.4%) dengan riwayat kunjungan ANC rutin memberikan ASI eksklusif. Sedangkan responden dengan riwayat kunjungan ANC tidak rutin yang memberikan ASI eksklusif hanya ada 2 responden (66.7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 1.000$ yang artinya tidak ada hubungan antara riwayat kunjungan ANC dengan pemberian ASI eksklusif pada praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 1.1(0.1-14.0), responden dengan riwayat kunjungan ANC rutin berpeluang 1.1 kali memberikan ASI eksklusif.

Kunjungan Ante Natal Care (ANC) merupakan pelayanan penting untuk memastikan kesehatan ibu selama kehamilan dan menjamin ibu untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan agar berjalan dengan baik dan normal, serta mendukung persiapan pemberian ASI secara eksklusif. Ketika seorang ibu hamil melakukan kunjungan ANC, ibu tersebut akan mendapatkan pendidikan atau penyuluhan dan informasi tentang kesehatan dan gizi termasuk informasi persiapan pemberian ASI dengan menyusui secara dini dengan posisi yang benar, teratur dan eksklusif. Kunjungan ANC menjadi salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif. Pada masa antenatal, ibu hamil harus mempersiapkan fisik maupun psikologis secara baik untuk merawat bayinya, salah satunya yaitu kesiapan ibu untuk menyusui sehingga dapat mencegah permasalahan dalam pemberian ASI untuk bayi.²⁸

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Kirimunun pada

tahun 2014 pada bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mopah Kabupaten Merauke bahwa kunjungan ANC tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan riwayat pemberian ASI pada bayi usia 6 bulan ($p=0,713$). Penelitian yang dilakukan putri pada tahun 2021 menggunakan data sekunder dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 juga tidak menunjukkan hubungan antara kunjungan anc dengan pemberian asi eksklusif ($p=0,175$). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ritanti dan Permatasari pada tahun 2021 bahwa kunjungan ANC berhubungan dengan keberhasilan praktik pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value}=0,000$).¹¹ Penelitian Risnandya pada tahun 2015 juga menunjukkan hubungan antara Antenatal Care terhadap pemberian ASI Eksklusif ($p = 0,001$).

Menurut peneliti, tidak ada hubungan antara riwayat kunjungan ANC dengan pemberian ASI eksklusif pada praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan tahun 2022 karena riwayat kunjungan ANC pada ibu hamil di praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang sangat baik, yakni 94.7% responden mempunyai riwayat kunjungan ANC secara rutin. Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang dimungkinkan karena faktor selain kunjungan ANC seperti dukungan bidan dan pengetahuan serta dukungan keluarga. Responden yang melakukan kunjungan ANC dengan rutin, jika tidak memperhatikan edukasi dari bidan dengan baik serta tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga dengan baik, bisa menghambat dalam kesuksesan melakukan asi eksklusif.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Praktek Mandiri Bidan Elis

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada sebanyak 37 responden (84.1%) dengan pengetahuan baik memberikan ASI eksklusif. Sedangkan responden dengan pengetahuan ibu kurang baik yang memberikan ASI eksklusif hanya ada 3 responden (23.1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.000$ yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 17.6 (3.8-80.7), responden dengan pengetahuan baik berpeluang 17.6 kali memberikan ASI eksklusif.

Laurance Green dalam Notoadmodjo, mengatakan bahwa perilaku seseorang terbentuk dari 3 faktor, salah satunya adalah faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika selama kehamilan tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai ASI eksklusif maka akan berpengaruh terhadap perilaku ibu tersebut dalam pemberian ASI pada bayinya. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal, salah satunya yaitu informasi/media massa. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar melalui komunikasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arisani pada tahun 2020 bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0.03$) dengan keberhasilan ASI eksklusif di di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya.³⁴ Penelitian yang dilakukan Rosyid pada tahun 2017 juga menunjukkan ada hubungan yang

bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI secara eksklusif ($p=0,000$) di wilayah kerja Puskesmas Ayah I Kebumen.³⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Isyti'aroh pada tahun 2019 menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kegagalan menyusui eksklusif Di Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan salah satunya adalah pengetahuan yang rendah ($p= 0,001$; 95% CI 0,061–0,288).

Menurut peneliti, ibu yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai wawasan yang luas tentang pemberian asi eksklusif. Dengan demikian, ibu mengetahui manfaat baik memberikan asi eksklusif kepada bayi dan ibunya. Memberikan asi eksklusif membuat bayi lebih sehat, imunitasnya meningkat, dan bayi tidak rentan terkena penyakit infeksi dibandingkan memberikan bayi susu formula. Dengan pengetahuan yang baik, ibu akan lebih termotivasi dalam memberikan asi eksklusif dan tahu bagaimana cara memberikan asi eksklusif dengan benar.

KESIMPULAN

1. Ada sebanyak 70.2% responden yang memberikan ASI eksklusif, 73.7% responden yang mendapatkan dukungan dari bidan, 94.7% responden dengan riwayat kunjungan ANC secara rutin, dan 77.2% responden dengan pengetahuan baik.
2. Ada hubungan antara dukungan bidan dengan pemberian ASI eksklusif pada praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan tahun 2022 ($P=0.045$).
3. Tidak ada hubungan antara riwayat kunjungan ANC dengan pemberian ASI eksklusif pada praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan tahun 2022 ($P=1.000$).
4. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada praktek mandiri bidan Elis Desa Keposang Kec. Toboali Kab. Bangka Selatan tahun 2022 ($P=0.000$).

SARAN

1. Bagi ibu balita
Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dan manajemen laktasi supaya pelaksanaan asi eksklusif tercapai dengan baik
2. Bagi bidan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi bagi bidan untuk lebih efektif dalam memberikan edukasi tentang tentang pemberian ASI Eksklusif
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Melakukan penelitian faktor-faktor lain yang berhubungan dengan motivasi dalam pemberian ASI eksklusif seperti dukungan suami, motivasi ibu dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Farizki H. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Madiun Kabupaten Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, 2020.
- [2] Uji At. Determinan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2018. Universitas Hasanudin, 2018.
- [3] Bakri I, Sari Mm, Pertiwi Fd. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. Promotor 2019; 2: 27.
- [4] Yulianti M, Ratnawati. Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi :

- Literature Review. Pros Semin Nas Kesehat Univ Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan 2021; 2021.
- [5] Septikasari M. Peran Bidan Dalam Asi Eksklusif Di Kabupaten Cilacap. *J Aisyah J Ilmu Kesehat* 2018; 3: 109–114.
- [6] Salamah U, Prasetya Ph. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *J Kebidanan Malahayati* 2019; 5: 199–204.
- [7] Kemenkes. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018). 2018. Epub Ahead Of Print 2018. Doi: 1 Desember 2013.
- [8] Rohemah E. Dukungan Bidan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020. *Syntax Lit ; J Ilm Indones* 2020; 5: 274.
- [9] Utami Up. Hubungan Dukungan Bidan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbul Harjo 1 Kota Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2018.
- [10] Titrawati Nwd, Ekawati Nk, Widyantini Dn. Peran Bidan Praktik Swasta Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal Iv Kabupaten Badung. *Arch Community Heal* 2019; 6: 56.
- [11] Ritanti R, Permatasari I. Determinan Praktik Pemberian Asi Eksklusif. *Qual J Kesehat* 2021; 15: 77–83.
- [12] Purnamasari Sd, Hadi H, Wahyuningsih. Kualitas Pelayanan Anc (Antenatal Care) Oleh Tenaga Kesehatan Terkait Pemberian Asi Eksklusif Anak Umur 0-6 Bulan Pada Ibu Bekerja Di Pabrik Kabupaten Bantul. Univ Alma Ata Yogyakarta.
- [13] Haurissa Tg, Manueke I, Kusmiyati K. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. *Jidan (Jurnal Ilm Bidan)* 2019; 6: 58–64.
- [14] Kirimunun Mp, Noer R. Hubungan Frekuensi Kunjungan Anc (Ante Natal Care) Dengan Riwayat Pemberian Asi Pada Bayi Usia 6 Bulan. *J Nutr Coll* 2014; 3: 730–736.
- [15] Utami Up. Hubungan Dukungan Bidan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta. Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2018.
- [16] Sabrina M. Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Sebelum Dan Sesudah Diberi Kelas Ibu Menyusui. Universitas Brawijaya Malang, 2019.
- [17] Fikri. Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pengambilan Keputusan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. *Progr Stud Ilmu Keperawatan Univ Jember* 2013; 1–118.
- [18] Rohemah E. Dukungan Bidan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon. *J Ilm Indones*; 5.
- [19] Octavia Mv. Dukungan Bidan Terhadap Perilaku Pengukuran Antropometri Pada Kader Posyandu Balita. Universitas Jember, 2021.
- [20] Raharjo Bb. Profil Ibu Dan Peran Bidan Dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusi. *Kesmas - J Kesehat Masy* 2014; 10: 53–63.
- [21] Najdwah Emilia. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Bulurokeng Tahun 2020. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021.
- [22] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. Epub Ahead Of Print 2020. Doi: 10.29303/Jpmpi.V3i1.440.
- [23] 23. Subandra Y, Zuhairini Y, Djais J. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Makanan Pendamping Asi Terhadap Balita Pendek Usia 2 Sampai 5 Tahun Di

- Kecamatan Jatinangor. *J Sist Kesehatan* 2018; 3: 142–148.
- [24] Prayogo D. Hubungan Peran Bidan Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- [25] Aisyaroh N. Dukungan Bidan Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Sumpersari Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. *Research.Unissula.Ac.Id*, Http://Research.Unissula.Ac.Id/File/Publikasi/210104090/3581dukungan_Bidan_Dlm_Asi_Eksklusif.Pdf (2006).
- [26] Pujawati E. Hubungan Dukungan Bidan Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Banyumas Kec. Banyumas Kab. Banyumas. Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2014, <Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Biochi.2015.03.025%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nature10402%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nature21059%0ahttp://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nrmicro2577%0ahttp://> (2014).
- [27] Kirimunun Mp, Noer Er. Hubungan Frekuensi Kunjungan Anc (Ante Natal Care) Dengan Riwayat Pemberian Asi Pada Bayi Usia 6 Bulan. *J Nutr Coll* 2014; 3: 730–736.
- [28] Nuraini E. Hubungan Antara Kualitas Anc (Antenatal Care) Dengan Kesiapan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kota Yogyakarta. *Elibrary.Almaata.Ac.Id*.
- [29] Putri Aad, Naim S. Determinan Pemberian Asi Eksklusif: Analisis Data Sekunder Survei Demografi Dan Kesehatan 2017. *Amerta Nutr* 2021; 5: 284.
- [30] Risnandya. Hubungan Frekuensi Antenatal Care Dan Lama Waktu Bekerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalitangjung Kota Cirebon). *Tunas Med J Kedokt Dan Kesehat*; 2.
- [31] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- [32] Lindawati R. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Faletahan Heal J* 2019; 6: 30–36.
- [33] Saleh Snh, Akbar H, Muzayyana, Et Al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Motoboi Kecil. *J Heal Educ Lit* 2021; 4: 34–39.
- [34] Arisani G, Sukriani W. Determinan Perilaku Menyusui Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. *Wind Heal J Kesehatan* 2020; 3: 104–115.
- [35] Isyti'aroh I, Rofiqoh S, Aktifah N. Prediktor Kegagalan Menyusui Eksklusif: Studi Di Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Indonesia. *J Keperawatan Indones* 2019; 22: 65–73.
- [36] Rosyid Zn, Sumarmi S. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Imd Dengan Praktik Asi Eksklusif. *Amerta Nutr* 2017; 1: 406.